

BAB IV

ANALISIS DATA

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bab ini akan menjelaskan proses penganalisaan data. bagian pertama adalah menghitung rata-rata abnormal return saham sebelum dan sesudah pemecahan saham untuk masing-masing sampel, bagian kedua adalah melakukan pengujian hipotesis atau analisis data. Adapun teknik pengujiannya adalah dengan menggunakan “*paired two sample for mean*”. Semua proses pengujian ini menggunakan program aplikasi SPSS. Hasil pengolahan data ini dapat dilihat pada Lampiran 10 – 14.

4.1 Analisis Perhitungan Abnormal Return

Perhitungan *abnormal return* dilakukan pada tiap tahun dengan langsung menghitung rata-rata *abnormal return* masing-masing sampel. Kemudian setelah itu dilakukan penilaian terhadap *abnormal return* masing-masing tahun tersebut, sehingga dapat dilihat bagaimana pengaruh yang dapat ditimbulkan serta bagaimana reaksi pasar terhadap pengumuman kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan. Tabel 4.1 sampai dengan tabel 4.4 berikut menyajikan hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* masing-masing sampel untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2003. Seluruh hasil perhitungan *abnormal return* dan rata-rata *abnormal return* saham dapat dilihat pada Lampiran 6 –9.

Tabel 4. 1

Rata-rata Abnormal return saham tahun 2000

PERUSAHAAN	AAR	
	SBLM	SSDH
AHAP	0.21825	0.20472
APLI	0.10284	0.33782
ASGR	0.19644	0.16783
ASIA	0.20902	0.21158
ASII	0.18557	0.19829
BHIT	0.21194	0.17581
INTA	0.21593	0.18485
MEDC	0.17622	0.20905
MIRA	0.20211	0.39193
MITI	0.21323	0.19155
MREI	0.26793	0.08519
SONA	0.39012	0.19218
TMPI	0.22983	0.51506
AGIS	-0.01726	0.17178

Sumber : Data BEJ diolah

Dari hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* tahun 2000 tersebut diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar *abnormal return* saham setelah pengumuman *stock split* mengalami penurunan. Dari 14 perusahaan yang dijadikan sampel ada sebanyak 8 perusahaan yang *abnormal returnnya* mengalami penurunan dan sisanya sekitar 6 perusahaan *abnormal returnnya* mengalami kenaikan, tetapi kenaikan dan penurunan tersebut tidaklah signifikan. Misalnya pada perusahaan PT. Astra Graphia Tbk.(ASGR) yang *abnormal return* sahamnya mengalami penurunan dari sebelum *stock split* sebesar 0.19644 menjadi 0.16783 pada saat setelah pengumuman *stock split* dilakukan. Sedangkan

perusahaan PT. Asiana Multikreasi Tbk. (ASIA) mengalami kenaikan *abnormal return* saham setelah *stock split* sebesar 0.20902 dari sebelum *stock split* sebesar 0.21158 dan penurunan serta kenaikan tersebut tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan investor pada saat itu tidak terlalu memperhatikan pengaruh dari adanya pengumuman *stock split*.

Tabel 4. 2

Rata-rata Abnormal Return Saham Tahun 2001

PERUSAHAAN	AAR	
	SBLM	SSDH
HMSP	0.206506	0.039516
CPIN	0.2039	0.190574
RALS	0.189726	0.20306
RMBA	0.187626	0.191048
MPI	0.195996	0.201562
SIMM	0.199592	0.193716
SMPL	0.203314	0.228034
SRSN	0.201814	0.213304
STTP	-0.02349	0.229168
TURI	-0.02208	0.218044

Sumber : Data BEJ diolah

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa ada 7 perusahaan yang mengalami kenaikan *abnormal return* sahamnya dan ada 3 perusahaan yang mengalami penurunan *abnormal return* sahamnya pada saat setelah pengumuman *stock split* dilakukan. Misalnya pada perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk. (RMBA) yang mengalami kenaikan sebesar 0.191048 pada saat setelah *stock split* dari sebelum pengumuman sebesar 0.187626. Sedangkan PT.

Handaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) mengalami penurunan dari sebelum stock split sebesar 0.206506 menjadi sebesar 0.039516 setelah pengumuman stock split. Jadi sebagian besar pasar bereaksi positif terhadap pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga abnormal returnj mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu signifikan.

Tabel 4. 3

Rata-rata Abnormal Return Saham Tahun 2002

PERUSAHAAN	AAR	
	SBLM	SSDH
ACAP	0.206158	0.283163
ASDM	0.22377	0.193386
FMII	0.204394	0.201598
HEXA	0.17785	0.199726
JAKA	0.199352	0.195408
PANS	0.20463	0.196984
SMRA	0.1741	0.209902
VOKS	0.297252	-0.04266

Sumber : Data BEJ diolah

Dari hasil perhitungan rata-rat abnormal return saham pada tahun 2002 dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan yang melakukan *stock split* ada 5 perusahaan yang mengalami penurunan *abnormal return* dan 3 perusahaan yang mengalami kenaikan *abnormal return*. Misalnya pada perusahaan Asuransi Dayin Mitra Tbk. (ASDM) yang mengalami penurunan *abnormnal return* sebesar 0.193386 dari sebelum *stock split* sebesar 0.22377, dan perusahaan Andhi Chandra Automotive Product Tbk. (ACAP) yang mengalami kenaikan *abnormal*

return saham sebesar 0.0211 dari sebelum *stock split* sebesar -0.00377 . Hal itu berarti sebagian besar pasar bereaksi negatif terhadap pengumuman *stock split*.

Tabel 4. 4

Rata-rata Abnormal Return Saham Tahun 2003

PERUSAHAAN	AAR	
	SBLM	SSDH
CFIN	0.206436	0.247924
EPMT	0.230456	0.201882
MRAT	0.002124	-0.00062
PBRX	-0.0158	0.18703
PNIN	0.216938	0.197412
POOL	-0.10356	0.189128
UNVR	0.218062	0.181044

Sumber : Data BEJ diolah

Dari hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* saham tahun 2003 diatas, dapat diketahui bahwa dari 7 perusahaan yang melakukan *stock split* ada 4 perusahaan yang mengalami kenaikan *abnormal return* sahamnya dan 3 perusahaan yang mengalami penurunan *abnormal return* saham. Misalnya pada perusahaan Clipan Finanse Indonesia Tbk. (CFIN) yang mengalami kenaikan *abnormal return* saham sebesar 0.247924 dari sebelum *stock split* sebesar 0.206436, dan pada perusahaan Enseval Putera Megatrading Tbk. (EPMT) yang mengalami penurunan *abnormal return* saham sebesar 0.201882 dari sebelum *stock split* sebesar 0.230456. Sehingga dapat dilihat bahwa sebagian besar pasar bereaksi positif terhadap *stock split*.

4.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

Untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan melakukan uji beda dua rata-rata berpasangan (*Paired two-sample test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah diantara kedua data yang akan diuji tersebut terdapat perbedaan atau tidak. Kemudian menentukan derajat keyakinan sebesar 95 % berarti α sebesar 5 %, kriteria keputusan dari hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Ho ditolak jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (-)$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (+)$
- Ho diterima jika $t \text{ tabel } (-) \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel } (+)$ dan
- Jika $\text{sig (2-tailed)} < \alpha$, maka Ho diterima atau
- Jika $\text{sig (2-tailed)} > \alpha$, maka Ho ditolak

Tabel 4. 5 berikut menyajikan tentang hasil pengujian statistik beda dua rata-rata berpasangan (*paired sample t test*) untuk masing-masing tahun dan gabungan dari 4 tahun periode penelitian, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan.

Tabel 4. 5

Hasil Uji beda dua rata-rata berpasangan

keterangan	2000	2001	2002	2003	Gabungan
Mean Sebelum	0.2002	0.1543	0.2109	0.1078	0.1740
Mean Setelah	0.2313	0.1908	0.1797	0.1720	0.1997
Selisih	0.0311	0.0365	0.0312	0.0642	0.0257
T hitung	-0.804	-0.935	0.685	-1.300	-1.209
T tabel	± 2.160	± 2.262	± 2.365	± 2.447	± 2.021
Signifikansi	0.436	0.374	0.515	0.241	0.234
N	14	10	8	7	39

Sumber : Data BEJ Diolah

Pada tahun 2000 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata sebelum *stock split* berjumlah 0.2002 dan *mean* atau rata-rata sesudah *stock split* berjumlah 0.2313 dengan selisih sebesar 0.0311, berarti rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* atau pemecahan saham lebih kecil daripada rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Sedangkan t hitung adalah sebesar -0.804 dan t tabel sebesar ± 2.160 . Tingkat signifikansi diketahui sebesar 0.436 yang itu lebih besar dari 0.05 ($0.436 > 0.05$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu “ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* “.

Pada tahun 2001 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata sebelum *stock split* sebesar 0.1543 dan *mean* atau rata-rata sesudah *stock split* sebesar 0.1908 dengan selisih 0.0365, berarti rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* lebih kecil daripada rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Sedangkan *t* hitung adalah sebesar -0.935 dan *t* tabel sebesar ± 2.262 . Tingkat signifikansi diketahui sebesar 0.374 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.374 > 0.05$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yaitu “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*”.

Pada tahun 2002 dengan jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata sebelum *stock split* sebesar 0.2109 dan *mean* atau rata-rata sesudah *stock split* sebesar 0.1720 dengan selisih 0.0642, berarti rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* lebih besar daripada rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Sedangkan *t* hitung adalah sebesar 0.685 dan *t* tabel sebesar ± 2.365 . Tingkat signifikansi diketahui sebesar 0.515 yang lebih besar dari 0.05 ($0.515 > 0.05$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yaitu “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*”.

Sedangkan pada tahun 2003 dengan jumlah sampel sebanyak 7 perusahaan dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata sebelum *stock split* sebesar 0.1078 dan *mean* atau rata-rata sesudah *stock split* sebesar 0.1720 dengan selisih 0.0642, berarti rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* lebih kecil dari rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Sedangkan *t* hitung

adalah sebesar -1.300 dan t tabel sebesar ± 2.447 . tingkat signifikansi diketahui sebesar 0.241 dan lebih besar dari 0.05 ($0.241 > 0.05$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yaitu “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah stock split”.

Setelah masing-masing tahun diuji barulah dilakukan pengujian terhadap keseluruhannya yaitu gabungan dari tahun 2000-2003. Total sampel menjadi 39 perusahaan dan dapat diketahui bahwa *mean* atau rata-rata sebelum *stock split* sebesar 0.1740 dan *mean* atau rata-rata setelah *stock split* sebesar 0.1997 dengan selisih 0.0257 , berarti rata-rata *abnormal return* sebelum *stock split* lebih kecil dari rata-rata *abnormal return* sesudah *stock split* atau pemecahan saham. Sedangkan t hitung adalah sebesar -1.209 dan t tabel sebesar ± 2.021 . Tingkat signifikansi diketahui sebesar 0.234 yang hal itu lebih besar dari 0.05 ($0.234 > 0.05$). Dengan demikian bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yaitu “tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata abnormal return sebelum dan sesudah stock split”.

Dari hasil uji statistik *paired sample t test* tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar tidak terlalu bereaksi secara signifikan terhadap kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan. Walaupun dari perhitungan *abnormal return* sendiri diketahui bahwa sebagian besar rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan setelah pengumuman *stock split*, tetapi hal tersebut tidak terlalu besar sehingga tidak berdampak kepada perdagangan saham di bursa.